

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi menuntut setiap negara untuk mempersiapkan setiap individunya agar mampu menjadi sumber daya manusia yang handal, terutama di bidang ilmu pengetahuan. Untuk menguasai hal tersebut, dibutuhkan berbagai pengetahuan yang memadai agar dapat menghadapi tuntutan global yang saat ini persaingannya semakin ketat. Berkaitan dengan hal tersebut, peran bahasa sangatlah penting sebagai sarana berkomunikasi dan berinteraksi.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang penting untuk dikuasai di era globalisasi. Bahasa Inggris merupakan bahasa komunikasi yang telah disepakati sebagai bahasa internasional dengan tujuan agar negara-negara yang memiliki letak geografis, bahasa, dan budaya yang berbeda-beda dapat berkomunikasi dengan baik dalam satu bahasa. Demikian pula yang terjadi pada dunia ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan berkembang pesat seiring berjalannya globalisasi dan mempengaruhi bidang pendidikan. Setiap negara berusaha meningkatkan kualitas pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangannya. Penyusunan kurikulum, serta sarana dan prasarana terus diperbaharui agar dapat membantu kelancaran

dan kenyamanan proses belajar di sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan yang selalu mengikuti arus globalisasi.

Bahasa Inggris merupakan sarana komunikasi dan interaksi yang masuk ke dalam kurikulum. Bahasa Inggris dimasukkan ke dalam muatan lokal di sekolah dasar dengan tujuan sebagai pengenalan awal agar siswa mampu memahami bahasa Inggris dengan baik serta memperoleh ilmu pengetahuan. Sekolah dasar diberikan kebebasan oleh pemerintah mengenai dimasukkan atau tidaknya bahasa Inggris ke dalam muatan lokal, sesuai dengan kebijakan Depdikbud Republik Indonesia nomor 0487/14/1992 Bab VIII yang menyatakan bahwa Sekolah dasar dapat menambah mata pelajaran dalam kurikulumnya, dengan syarat pelajaran itu tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup> Dengan demikian diharapkan bahasa Inggris mampu membantu siswa memiliki kemampuan menguasai bahasa Inggris dengan mudah, serta mampu berliterasi dengan baik.

Salah satu unsur yang penting dipelajari dari bahasa adalah pembelajaran kosakata. Sebagaimana pernyataan "*Vocabulary learning is an important and indispensable part of any language learning process.*"<sup>2</sup> Pendapat tersebut menjelaskan bahwa mempelajari kosakata itu penting dan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran bahasa apapun. Di

---

<sup>1</sup> Kasihani K.E. Suyanto, *English for Young Learners* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), p. 2

<sup>2</sup> Joseph Mukoroli, "*Effective Vocabulary Teaching Strategies For The English For Academic Purposes Esl Classroom*". SIT Graduate Institute, 2011. Paper 501, p. 4. (diakses pada 12 Desember 2017 pukul 00:38 WIB)

sekolah dasar pembelajaran bahasa Inggris difokuskan pada perbendaharaan kata melalui *vocabulary*. Nguyen Thi Thanh Huyen mengemukakan bahwa

*“In learning a foreign language, vocabulary plays an important role. It is one element that links the four skills of speaking, listening, reading and writing all together. In order to communicate well in a foreign language, students should acquire an adequate number of words and should know how to use them accurately.”*<sup>3</sup>

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa dalam mempelajari bahasa asing, kosakata berperan penting. Kosakata merupakan salah satu unsur yang menghubungkan antara kemampuan berbicara, mendengar, membaca dan menulis secara bersamaan sehingga siswa perlu memiliki perbendaharaan kata yang memadai dan cara penggunaannya dengan benar agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bahan ajar utama yang digunakan guru dan siswa di kelas, didapatkan informasi bahwa penyajian materi serta latihan pada bahan ajar yang digunakan dirasa kurang menarik bagi siswa. Dari segi visual, bahan ajar yang digunakan hanya sedikit menyajikan gambar yang dibutuhkan siswa dalam memahami materi. Selain itu, kosakata yang disajikan belum cukup banyak, hanya menyajikan beberapa konten umum dengan jumlah yang sedikit bila dibandingkan dengan kosakata yang ditemukan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, di lingkungan rumah,

---

<sup>3</sup>Nguyen Thi Thanh Huyen, Khuat Thi Thu Nga, *Learning Vocabulary Through Games, Asian EFL Journal*, p. 2. (diakses pada 12 Desember 2017 pukul 00:52 WIB)

ataupun di luar lingkungan tersebut. Pada bagian latihan, terdapat soal – soal latihan berupa pilihan ganda dan isian singkat dengan gambar yang kurang menarik, gambar buram, dan terkadang ukurannya terlalu kecil sehingga siswa sulit memahami gambar apa yang dimaksud. (catatan lapangan analisis kebutuhan dokumen bahan ajar bahasa Inggris kelas IV SD pada 10 Februari 2017 terlampir).

Pembelajaran bahasa Inggris perlu dilaksanakan dengan metode yang menyenangkan bagi siswa, lebih dari metode konvensional yang selama ini digunakan di sekolah. Interaksi belajar yang dilakukan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah mendengarkan materi singkat lalu mengerjakan soal-soal latihan. Guru menyampaikan materi menggunakan bahan ajar dan memberi catatan. Siswa mencatat lalu mengerjakan soal. Terkadang guru memberikan kuis sebelum jam pelajaran selesai. Kegiatan belajar terkadang semata-mata dilakukan untuk mempersiapkan siswa dalam mengerjakan tugas sekolah atau dalam rangka pemenuhan skor yang harus dicapai (catatan lapangan wawancara analisis kebutuhan bahan ajar bahasa Inggris kelas IV SD pada 10 Februari 2017 terlampir), Berkaitan dengan hal tersebut, Nguyen dan Khuat menyatakan “*Some students noted the time they had to copy lines and lines of new words in their notebooks which were forgotten soon.*”<sup>4</sup> Artinya beberapa siswa sudah hafal kapan saatnya mereka

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, p. 2.

harus menyalin kalimat dan menggarisbawahi kata-kata baru dalam buku catatan mereka, yang mana akan cepat mereka lupakan. Pengemasan pembelajaran bahasa dengan metode konvensional yang dilakukan selama ini menjadikan pembelajaran bahasa Inggris menjadi terkesan membosankan sebab siswa secara umum melakukan aktifitas mendengar, mencatat, lalu mengerjakan soal. Hal tersebut dilakukan secara terus-menerus padahal terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan atau diterapkan dalam proses pembelajaran.

Metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris salah satunya adalah *total physical response* atau reaksi fisik total. Metode ini berfokus pada pengajaran bahasa melalui kegiatan berbicara dan aktifitas fisik yang dilakukan secara bersamaan. Kegiatan belajar pada metode ini dikemas dengan mengajak siswa melakukan kegiatan yang terkait dengan materi kemudian direspon dengan kegiatan yang dilakukan secara langsung berdasarkan instruksi dari guru yang berperan sebagai model dan *director*. Siswa diberi kesempatan untuk merespon secara motorik dalam proses belajar.

*“When TPR is integrated into routines, the learners will immediately become involved in the language and engaged in reacting to it. They will soon realise that they understand a lot of things and will build confidence as they*

*learn.*<sup>5</sup> Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa ketika TPR sudah dirintegrasikan dalam proses belajar, siswa akan cepat terlibat dengan bahasa asing yang sedang dipelajari dan akan bersikap responsif. Dengan melakukan aksi secara langsung, siswa akan mengetahui makna dari kosakata baru dengan cara yang menyenangkan. Pembelajaran dikemas dengan menjadikan siswa sebagai pelaku utama atau objek sentral selama proses pembelajaran. Dengan demikian akan tercipta suasana belajar yang positif dan memotivasi

Ditinjau dari teori perkembangan kognitifnya, siswa SD merupakan usia yang masuk kedalam tahap perkembangan operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama.<sup>6</sup> Bahan ajar yang digunakan merupakan fasilitator yang dapat digunakan untuk menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran sehingga siswa memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dirkaitkan dengan materi yang sedang dipelajari oleh siswa, diinstruksikan oleh guru, disusun dengan langkah-langkah kegiatan dan disampaikan dengan metode yang mampu membuat siswa semangat dalam belajar. Sebagaimana pernyataan "*bagi anak SD, penjelasan guru tentang*

---

<sup>5</sup> Sühendan, "*Third World Conference on Learning: Teaching an Educational Leadership*", TED University Faculty of Education. Ankara. Turkey. Procedia. 2012, 1767. (diakses pada 12 Desember 2017 pukul 01:03 WIB)

<sup>6</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) p. 155.

*materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan memberi contoh bagi orang dewasa”.*<sup>7</sup>

Bahasa Inggris merupakan bidang studi yang proses pembelajarannya akan menjadi menarik dan menyenangkan apabila dapat membuat para siswa menikmati literatur dan mampu mengembangkan keahlian komunikasi mereka. Melalui metode yang tepat, siswa akan lebih memahami materi, proses belajar akan lebih bermakna, dan pengetahuan yang didapat akan bertahan lebih lama untuk diingat. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan bahan ajar bahasa Inggris. adapun judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Metode *Total Physical Response (TPR)* dalam Memperkaya Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris di Kelas IV Sekolah Dasar”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bahan ajar bahasa Inggris yang sesuai dengan siswa kelas IV SD?
2. Bagaimana mengembangkan bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis *total physical response* untuk kelas IV SD?

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, p. 155.

3. Bagaimana kelayakan bahan ajar bahasa Inggris yang digunakan di kelas IV SD?
4. Bagaimana efektifitas bahan ajar yang digunakan di sekolah dasar kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Inggris?

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Metode *Total Physical Response (TPR)* dalam Memperkaya Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris di Kelas IV Sekolah Dasar.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fokus masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengembangan bahan ajar berbasis metode *Total Physical Response (TPR)* dalam memperkaya penguasaan kosakata bahasa inggris di kelas iv sekolah dasar?”

### **E. Kegunaan hasil penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Secara Teoretis

Penelitian ini menghasilkan produk pengembangan berupa bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physycal Response* di kelas IV Sekolah Dasar. Produk ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran bahasa Inggris dalam penguasaan kosakata siswa dengan lebih menarik dan menyenangkan.

## 2. Secara Praktis

### a. Kepala Sekolah

Hasil produk pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah dalam merekomendasikan bahan ajar bahasa Inggris yang digunakan guru bahasa Inggris di sekolah, khususnya di kelas IV Sekolah Dasar. Selain itu juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar pendukung menarik dan menyenangkan bagi siswa.

### b. Guru Sekolah Dasar

Produk pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat memotivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan bahan ajar yang berisikan kegiatan pembelajaran yang variatif, sehingga kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Melalui produk pengembangan bahan ajar kosakata ini diharapkan guru dapat termotivasi untuk terus mengeksplorasi diri dalam menyajikan pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

c. Siswa Sekolah Dasar

Hasil produk pengembangan ini diharapkan dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar yang menyenangkan. Dengan menggunakan metode *Total Physycal Response* (TPR) dan penyajian yang menarik sesuai dengan perkembangan siswa, diharapkan dapat digunakan oleh siswa secara terbimbing oleh guru maupun mandiri dalam memperkaya pengetahuan kosakata terkait dengan tema yang disajikan.

d. Peneliti Selanjutnya

Bahan ajar kosakata bahasa Inggris berbasis metode *Total Physycal Response* (TPR) untuk kelas IV sekolah dasar ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif referensi pengembangan bahan ajar cetak di kemudian hari yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar bahasa Inggris.